

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini merupakan beberapa KPP pratama yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan yang ada didalamnya seperti karena selama penelitian berlangsung peneliti bertempat tinggal di kota Yogyakarta, kemudahan dalam mendapatkan atau akses data penelitian, serta dikarenakan biaya yang dapat dikeluarkan oleh peneliti akan relatif lebih sedikit dari pada peneliti melakukan penelitian dengan obyek peneliti berada di luar kota Yogyakarta.

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di bagi kedalam 5 wilayah, dimana pada pembagian wilayah tersebut terdapat 4 kabupaten dan 1 kota. Berikut ini adalah wilayah pembagian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut.

1. Kabupaten Bantul.
2. Kabupaten Gunung Kidul.
3. Kabupaten Kulon Progo.
4. Kabupaten Sleman.
5. Kota Yogyakarta.

Karena Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 5 pembagian wilayah, maka KPP Pratama juga terdapat 5 pembagian wilayah. Berikut ini adalah alamat dari 5 KPP Pratama tersebut.

**Tabel 4.1.**  
Alamat KPP Pratama di Yogyakarta

No	KPP Pratama	Alamat	No. Telpon	No. Fax
1	KPP Pratama Yogyakarta	Jl. Panembahan Senopati No. 20 Yogyakarta. 55121	(0274) 380415	(0274) 380417
2	KPP Pratama Sleman	Jl. Ring Road Utara No. 10, Muguwoharjo, Depok, Sleman, DIY. 55282	(0274) 4333940	(0274) 4333957
3	KPP Pratama Wonosari	Jl. KH Agus Salim No. 170 B Kepek, Wonosari, DIY. 55812	(0274) 394796	
4	KPP Pratama Wates	Jl. Ring Road Utara No. 10, Muguwoharjo, Depok, Sleman, DIY. 55282	(0274) 4333943	(0274) 4333944
5	KPP Pratama Bantul	Jl. Urip Sumoharjo, Bantul, DIY.	(0274) 368504	(0274) 368582

Dari 5 KPP Pratama yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti hanya menggunakan 2 wilayah sebagai tempat pengambilan sampel penelitian, hal ini dikarenakan peneliti mendapatkan beberapa kendala mengenai perizinan untuk melakukan penelitian pada semua KPP Pratama yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua

wilayah yang menjadi tepat pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
KPP Pratama Yang Digunakan Sebagai Obyek Penelitian

No	KPP Pratama	Alamat	No. Telpon	No. Fax
1	KPP Pratama Wonosari	Jl. KH Agus Salim No. 170 B Kepek, Wonosari, DIY. 55812	(0274) 394796	
2	KPP Pratama Wates	Jl. Ring Road Utara No. 10, Muguwoharjo, Depok, Sleman, DIY. 55282	(0274) 4333943	(0274) 4333944

Sedangkan subyek penelitian ini merupakan wajib pajak badan yang melakukan penyetoran pajak di KPP Pratama yang menjadi lokasi diadakannya penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan sebanyak 106 kuesioner kepada para wajib pajak yang berada di KPP Pratama kota Yogyakarta. Untuk memperjelas profil dan karakteristik sampel pada penelitian ini maka peneliti mengelompokkan sampel seperti sebagai berikut ini:

**Tabel 4.3.**  
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Bidang Usaha

No.	Bidang Usaha	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Perdagangan	13	11	24
2	Jasa	13	10	23
3	Industri	10	9	19
4	Lainnya	23	17	40
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>47</b>	<b>106</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel sebesar 106 responden. Pada penelitian ini responden lebih didominasi oleh laki-laki dari pada perempuan dari semua bidang yang telah di kelompokkan pada kuesioner penelitian ini, namun jarak banyaknya responden antara laki-laki dengan perempuan relatif sedikit dimana pada bidang usaha perdagangan memiliki selisih 2 responden, bidang usaha jasa selisih 3 responden, bidang usaha industri memiliki selisih 1 responden, dan pada bidang usaha lainnya memiliki selisih yang lebih besar yaitu sebesar 6 responden, dengan begitu jumlah keseluruhan selisih banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin untuk semua bidang usaha sebesar 12 responden.

Sedangkan berdasarkan bidang usaha yang ada, bidang usaha lainnya lebih banyak dari pada bidang usaha yang lain dengan jumlah 23 responden untuk laki-laki dan 17 responden untuk perempuan. Berikutnya bidang usaha perdagangan dengan jumlah 13 responden untuk laki-laki dan 11 responden untuk perempuan, selanjutnya bidang usaha jasa dengan jumlah responden sebesar 13 untuk laki-laki dan 10 responden untuk perempuan, dan yang terakhir adalah bidang usaha industri dengan jumlah responden sebesar 10 untuk laki-laki dan 9 untuk perempuan.

Seperti yang peneliti jelaskan bahwa pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 KPP Pratama dari 5 KPP Pratama yang terdapat di Daerah Istimewa

Yogyakarta. Kedua KPP Pratama tersebut adalah KPP Pratama Wonosari dan KPP Pratama Wates, karena peneliti melakukan pada dua tempat yang berbeda maka peneliti akan menjelaskan besaran sampel dari masing-masing KPP Pratama yang menjadi tempat penelitian, dan berikut ini merupakan pengelompokan sampel atau responden berdasarkan KPP Pratama.

**Tabel 4.4.**  
Pengelompokan Responden Berdasarkan KPP Pratama

No	KPP Pratama	Bidang Usaha	Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	KPP Pratama Wonosari	Perdagangan	6	5	11
		Jasa	6	5	11
		Industri	5	4	9
		Lainnya	17	14	31
		<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>28</b>	<b>62</b>
2	KPP Pratama Wates	Perdagangan	7	6	13
		Jasa	7	5	12
		Industri	5	5	10
		Lainnya	6	3	9
		<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>19</b>	<b>44</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sampel atau responden lebih banyak diperoleh dari KKP Pratama Wonosari dengan jumlah 62 responden sedangkan dari KPP Pratama Wates berjumlah 44 responden. Namun jika dilihat dari masing-masing indikator pengelompokan responden berdasarkan bidang usaha atau jenis kelamin, KPP Pratama Wonosari bukanlah merupakan penyumbang responden terbesar. Dapat dilihat

bahwa pada bidang usaha perdagangan baik laki-laki maupun perempuan KPP Pratama Wates lebih banyak dengan selisih 1 responden untuk setiap jenis kelamin.

Pada bidang usaha jasa KPP Pratama Wates menyumbang responden lebih banyak dengan selisih 1 responden pada jelin kelamin laki-laki, sedangkan pada jenis kelamin perempuan sama besar. Pada bidang usaha industri KPP Pratama Wates juga memiliki responden yang lebih banyak dari pada jumlah responden pada KPP Pratama Wonosari dimana selisih lebih tersebut berjumlah 1 responden yaitu pada responden perempuan, sedangkan pada responden laki-laki sama besar.

Berbeda halnya dengan kontribusi jumlah responden untuk bidang usaha lainnya, dimana pada bidang usaha ini baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan KPP Pratama Wonosari menyumbang reponden lebih banyak dari pada KPP Pratama Wates, perbedaan untuk bidang industri ini cukup jauh dinamakan pada KPP Pratama Wonosari terdapat 17 responden untuk jenis kelamin laki-laki dan 14 untuk jenis kelamin perempuan, sedangkan pada KPP Pratama Wates hanya 6 pada jenis kelamin laki-laki dan 3 pada jenis kelamin perempuan.

## B. Uji Kualitas Instrumen Dan Data

### 1. Validitas.

#### a. Kepatuhan Wajib Pajak.

**Tabel 4.5.**  
Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y-1	0,666	0,000	Valid
Y-2	0,697	0,000	Valid

Y-3	0,645	0,000	Valid
Y-4	0,533	0,000	Valid
Y-5	0,474	0,000	Valid
Y-6	0,448	0,000	Valid
Y-7	0,483	0,000	Valid
Y-8	0,457	0,000	Valid

b. Kualitas Layanan Fiskus.

**Tabel 4.6.**  
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan Fiskus

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1-1	0,566	0,000	Valid
X1-2	0,637	0,000	Valid
X1-3	0,828	0,000	Valid
X1-4	0,775	0,000	Valid
X1-5	0,805	0,000	Valid
X1-6	0,456	0,000	Valid
X1-7	0,697	0,000	Valid

c. Sanksi Pajak.

**Tabel 4.7.**  
Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
------	---------------------	-----------------	------------

X2-1	0,829	0,000	Valid
X2-2	0,751	0,000	Valid
X2-3	0,634	0,000	Valid
X2-4	0,689	0,000	Valid

d. Sosialisasi Perpajakan.

**Tabel 4.8.**  
Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi Perpajakan

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X3-1	0,853	0,000	Valid
X3-2	0,731	0,000	Valid
X3-3	0,701	0,000	Valid

e. Kesadaran Wajib Pajak.

**Tabel 4.9.**  
Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X4-1	0,730	0,000	Valid
X4-2	0,646	0,000	Valid
X4-3	0,685	0,000	Valid
X4-4	0,702	0,000	Valid

f. Pemeriksaan Pajak.



**Tabel 4.10.**  
Hasil Uji Validitas Variabel Pemeriksaan Pajak

Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X5-1	0,646	0,000	Valid
X5-2	0,579	0,000	Valid
X5-3	0,656	0,000	Valid
X5-4	0,779	0,000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas diatas untuk setiap variabel dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini valid, hal ini dapat dilihat dimana seluruh item dalam penelitian ini memiliki *pearson correlation* yang  $\geq 0,25$  dan dengan hasil ini maka tidak ada item pada kuesioner pada penelitian ini yang di hapuskan atau disingkirkan.

Berdasarkan pengujian validitas yang bertujuan untuk melihat agar kuesioner yang dibuat dapat digunakan untuk mengukur suatu konstruk yang ada pada penelitian, dan juga melihat dari hasil pada pengujian terhadap item masing-masing variabel pada penelitian yang menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner valid, maka peneliti dapat menggunakan semua item pertanyaan pada kuesioner untuk menjawab masalah yang ada, karena seluruh item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat dipercaya keakuratannya.

## 2. Reliabilitas.

### a. Kepatuhan Wajib Pajak.

**Tabel 4.11.**  
Hasil Uji Reliabilitas (Reliability Statistics)  
Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
0,678	Moderat

Dapat dilihat pada tabel diatas dimana pada pengujian reliabilitas untuk variabel kepatuhan wajib pajak (variabel dependen) memiliki *Cronbach's Alpha* 0,678, sehingga variabel ini dapat dikatakan memiliki reliabilitas moderat karena nilai alpha berada diantara 0,50 – 0,70.

**Tabel 4.12.**  
 Hasil Uji Reliabilitas (Item-Total Statistics)  
 Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

<b>Item</b>	<b>Cronbach's Alpha If Item Deleted</b>	<b>Keterangan</b>
Y-1	0,617	Reliabel
Y-2	0,605	Reliabel
Y-3	0,622	Reliabel
Y-4	0,650	Reliabel
Y-5	0,660	Reliabel
Y-6	0,668	Reliabel
Y-7	0,672	Reliabel
Y-8	0,678	Reliabel

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (variabel dependen), hasil menunjukkan bahwa nilai untuk setiap item pada variabel ini menunjukkan nilai diatas atau  $> 0,40$  sehingga seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan. Sehingga instrumen dapat digunakan kembali untuk pengukuran terhadap gejala-gejala yang sama. Setelah melihat hasil dari pengujian reliabilitas terhadap variabel kepatuhan wajib pajak yang menunjukkan nilai  $\alpha > 0,40$  maka instrumen item pada variabel ini memiliki konsistensi.

b. Kualitas Layanan Fiskus.

**Tabel 4.13.**  
Hasil Uji Reliabilitas (Reliability Statistics)  
Variabel Kualitas Layanan Fiskus

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
0,814	Tinggi

Dapat dilihat pada tabel diatas dimana pada pengujian reliabilitas untuk variabel kualitas layanan fiskus (variabel independen) memiliki *Cronbach's Alpha* 0,814, maka variabel ini dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi karena nilai alpha berada diantara 0,70 – 0,90.

**Tabel 4.14.**  
Hasil Uji Reliabilitas (Item-Total Statistics)  
Variabel Kualitas Layanan Fiskus

<b>Item</b>	<b>Cronbach's Alpha If Item Deleted</b>	<b>Keterangan</b>
X1-1	0,809	Reliabel
X1-2	0800	Reliabel

X1-3	0,755	Reliabel
X1-4	0,769	Reliabel
X1-5	0,762	Reliabel
X1-6	0,828	Reliabel
X1-7	0,788	Reliabel

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas terhadap variabel kualitas layanan fiskus (variabel independen), hasil menunjukkan bahwa nilai untuk setiap item pada variabel ini menunjukkan nilai diatas atau  $> 0,40$  sehingga seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel kualitas layanan fiskus dapat dikatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan. Sehingga instrumen dapat digunakan kembali untuk pengukuran terhadap gejala-gejala yang sama. Setelah melihat hasil dari pengujian reliabilitas terhadap variabel kualitas layanan fiskus yang menunjukkan nilai alpha  $> 0,40$  maka instrumen item pada variabel ini memiliki konsistensi.

c. Sanksi Pajak

**Tabel 4.15.**  
 Hasil Uji Reliabilitas (Reliability Statistics)  
 Variabel Sanksi Pajak

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
0,704	Tinggi

Dapat dilihat pada tabel diatas dimana pada pengujian reliabilitas untuk variabel sanksi pajak (variabel independen) memiliki *Cronbach's Alpha* 0,704, maka variabel ini dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi karena nilai alpha berada diantara 0,70 – 0,90.

**Tabel 4.16.**  
Hasil Uji Reliabilitas (Item-Total Statistics)  
Variabel Sanksi Pajak

<b>Item</b>	<b>Cronbach's Alpha If Item Deleted</b>	<b>Keterangan</b>
X2-1	0,552	Reliabel
X2-2	0,646	Reliabel
X2-3	0,690	Reliabel
X2-4	0,651	Reliabel

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas terhadap variabel sanksi pajak (variabel independen), hasil menunjukkan bahwa nilai untuk setiap item pada variabel ini menunjukkan nilai diatas atau  $> 0,40$  sehingga seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel sanksi pajak dapat dikatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan. Sehingga instrumen dapat digunakan kembali untuk pengukuran terhadap gejala-gejala yang sama. Setelah melihat hasil dari pengujian reliabilitas terhadap variabel sanksi pajak yang menunjukkan nilai alpha  $> 0,40$  maka instrumen item pada variabel ini memiliki konsistensi.

- d. Sosialisasi Perpajakan.

**Tabel 4.17.**  
 Hasil Uji Reliabilitas (Reliability Statistics)  
 Variabel Sosialisasi Perpajakan

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
0,627	Moderat

Dapat dilihat pada tabel diatas dimana pada pengujian reliabilitas untuk variabel sosialisasi perpajakan (variabel independen) memiliki *Cronbach's Alpha* 0,627, maka variabel ini dapat dikatakan memiliki reliabilitas moderat karena nilai alpha berada diantara 0,50 – 0,70.

**Tabel 4.18.**  
 Hasil Uji Reliabilitas (Item-Total Statistics)  
 Variabel Sosialisasi Perpajakan

<b>Item</b>	<b>Cronbach's Alpha If Item Deleted</b>	<b>Keterangan</b>
X3-1	0,534	Reliabel
X3-2	0,497	Reliabel
X3-3	0,556	Reliabel

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas terhadap variabel sosialisasi perpajakan (variabel independen), hasil menunjukkan bahwa nilai untuk setiap item pada variabel ini menunjukkan nilai diatas atau  $> 0,40$  sehingga seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel sosialisasi perpajakan dapat dikatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan. Sehingga instrumen dapat digunakan kembali untuk pengukuran terhadap gejala-gejala yang sama. Setelah melihat hasil dari

pengujian reliabilitas terhadap variabel sosialisasi perpajakan yang menunjukkan nilai  $\alpha > 0,40$  maka instrumen item pada variabel ini memiliki konsistensi.

- e. Kesadaran Wajib Pajak.

**Tabel 4.19.**  
Hasil Uji Reliabilitas (Reliability Statistics)  
Variabel Kesadaran Wajib Pajak

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
0,631	Moderat

Dapat dilihat pada tabel diatas dimana pada pengujian reliabilitas untuk variabel kesadaran wajib pajak (variabel independen) memiliki *Cronbach's Alpha* 0,631, maka variabel ini dapat dikatakan memiliki reliabilitas moderat karena nilai alpha berada diantara 0,50 – 0,70.

**Tabel 4.20.**  
Hasil Uji Reliabilitas (Item-Total Statistics)  
Variabel Kesadaran Wajib Pajak

<b>Item</b>	<b>Cronbach's Alpha If Item Deleted</b>	<b>Keterangan</b>
X4-1	0,514	Reliabel
X4-2	0,610	Reliabel
X4-3	0,591	Reliabel
X4-4	0,531	Reliabel

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas terhadap variabel kesadaran wajib pajak (variabel independen), hasil menunjukkan bahwa nilai untuk setiap item pada variabel ini menunjukkan nilai diatas atau  $> 0,40$  sehingga seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel kesadaran wajib pajak dapat dikatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan. Sehingga instrumen dapat digunakan kembali untuk pengukuran terhadap gejala-gejala yang sama. Setelah melihat hasil dari pengujian reliabilitas terhadap variabel kesadaran wajib pajak yang menunjukkan nilai alpha  $> 0,40$  maka instrumen item pada variabel ini memiliki konsistensi.

f. Pemeriksaan Pajak.

**Tabel 4.21.**  
Hasil Uji Reliabilitas (Reliability Statistics)  
Variabel Pemeriksaan Pajak

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
0,585	Moderat

Dapat dilihat pada tabel diatas dimana pada pengujian reliabilitas untuk variabel pemeriksaan pajak (variabel independen) memiliki *Cronbach's Alpha* 0,585, maka variabel ini dapat dikatakan memiliki reliabilitas moderat hal ini dikarena nilai alpha berada diantara 0,50 – 0,70.

**Tabel 4.22.**  
Hasil Uji Reliabilitas (Item-Total Statistics)  
Variabel Pemeriksaan Pajak

<b>Item</b>	<b>Cronbach's Alpha If Item Deleted</b>	<b>Keterangan</b>
X5-1	0,560	Reliabel



X5-2	0,541	Reliabel
X5-3	0,518	Reliabel
X5-4	0,410	Reliabel

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas terhadap variabel pemeriksaan pajak (variabel independen), hasil menunjukkan bahwa nilai untuk setiap item pada variabel ini menunjukkan nilai diatas atau  $> 0,40$  sehingga seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel pemeriksaan pajak dapat dikatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan. Sehingga instrumen dapat digunakan kembali untuk pengukuran terhadap gejala-gejala yang sama. Setelah melihat hasil dari pengujian reliabilitas terhadap variabel pemeriksaan pajak yang menunjukkan nilai alpha  $> 0,40$  maka instrumen item pada variabel ini memiliki konsistensi.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik.
  - a. Uji Normalitas.

**Tabel 4.23.**  
Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01105710
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.050
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.092
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.184</b>

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas, data pada penelitian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal, hal ini dapat dilihat dari nilai sig  $0,184 > 0,05$ . Nilai normalitas untuk melihat normal atau tidaknya suatu data yang digunakan dapat diketahui dari nilai residualnya, jika nilai sig yang lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka data dapat dikatakan normal, dan pada data yang digunakan pada penelitian ini memenuhi syarat kenormalan tersebut.

b. Uji Multikolinearitas.

**Tabel 4.24.**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.385	2.316		4.915	.000		
kualitas_layanan_fiskus	.066	.079	.078	.844	.401	.511	<b>1.956</b>
sanksi_pajak	.129	.132	.079	.975	.332	.654	<b>1.530</b>
sosialisasi_perpajakan	.034	.117	.022	.289	.773	.735	<b>1.361</b>
kesadaran_wajib_pajak	.085	.120	.054	.709	.480	.761	<b>1.314</b>
pemeriksaan_pajak	.963	.147	.624	6.543	.000	.477	<b>2.095</b>

a. Dependent Variable: kepatuhan\_wajib\_pajak

Pengujian multikolinearitas untuk melihat apakah asumsi model mengandung multikolinearitas atau tidak, asumsi model yang baik merupakan asumsi model yang tidak mengandung multikolinearitas. Setelah dilakukan pengujian, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa asumsi model tidak mengandung multikolinieritas, kesimpulan ini dapat dilihat dari nilai VIF < 10.

Pengujian ini untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen, jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Namun pada penelitian ini korelasi antara variabel-variabel bebas tidak tinggi atau tidak mengandung multikolinearitas sehingga hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak terganggu.

c. Uji Heteroskedastisitas.

**Tabel 4.25.**

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.686	1.427		.481	<b>.632</b>		
kualitas_layanan_fiskus	.049	.048	.139	1.006	<b>.317</b>	.511	1.956
sanksi_pajak	.052	.082	.078	.638	<b>.525</b>	.654	1.530
sosialisasi_perpajakan	-.017	.072	-.027	-.232	<b>.817</b>	.735	1.361
kesadaran_wajib_pajak	-.045	.074	-.070	-.614	<b>.541</b>	.761	1.314
pemeriksaan_pajak	-.024	.091	-.038	-.268	<b>.790</b>	.477	2.095

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05, berdasarkan nilai sig tersebut maka dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat adanya heteroskedastisitas atau biasa disebut non heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian tersebut terdapat penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, sebuah penelitian yang baik merupakan penelitian yang tidak menyimpang dari syarat asumsi klasik sehingga menghasilkan non heteroskedastisitas. Melihat hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang menyatakan bahwa non heteroskedastisitas tersebut terpenuhi maka penelitian ini dapat dikatakan tidak menyimpang dari asumsi klasik pada model regresinya.

2. Uji Hipotesis.

a. Analisis Regresi Berganda.

**Tabel 4.26.**  
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	<b>11.385</b>	2.316		4.915	.000		
kualitas_layanan_fiskus	<b>.066</b>	.079	.078	.844	.401	.511	1.956
sanksi_pajak	<b>.129</b>	.132	.079	.975	.332	.654	1.530
sosialisasi_perpajakan	<b>.034</b>	.117	.022	.289	.773	.735	1.361
kesadaran_wajib_pajak	<b>.085</b>	.120	.054	.709	.480	.761	1.314
pemeriksaan_pajak	<b>.963</b>	.147	.624	6.543	.000	.477	2.095

a. Dependent Variable: kepatuhan\_wajib\_pajak

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 16 maka dapat diketahui nilai dari persamaan regresi pada penelitian ini, dimana persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

$$Y = 11.385 + 0,066 \text{ kualitas layanan fiskus} + 0,129 \text{ sanksi pajak} + 0,034 \text{ sosialisasi perpajakan} + 0,085 \text{ kesadaran wajib pajak} + 0,963 \text{ pemeriksaan pajak} + e.$$

Dalam persamaan regresi diatas, konstanta (a) memiliki nilai sebesar 1,456, hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel kualitas layanan fiskus, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan pemeriksaan pajak, maka kepatuhan wajib pajak badan sebesar 1,456.

Sedangkan hasil uji regresi berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi untuk  $\beta_1$  adalah sebesar 0,066, maka hal ini menunjukkan bahwa ketika kualitas layanan fiskus terjadi peningkatan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,066 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk  $\beta_2$  adalah sebesar 0,129, maka hal ini menunjukkan bahwa ketika sanksi pajak terjadi peningkatan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,129 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk  $\beta_3$  sebesar 0,034, maka hal ini menunjukkan bahwa ketika sosialisasi perpajakan terjadi peningkatan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,034 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk  $\beta_4$  sebesar 0,085, maka hal ini menunjukkan bahwa ketika kesadaran wajib pajak terjadi peningkatan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,085 satuan.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk  $\beta_5$  sebesar 0,963, maka hal ini menunjukkan bahwa ketika pemeriksaan pajak terjadi peningkatan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,963 satuan.

b. Uji F.

**Tabel 4.27.**  
Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	553.202	5	110.640	26.054	.000 <sup>a</sup>
Residual	424.657	100	4.247		
Total	977.858	105			

a. Predictors: (Constant), pemeriksaan\_pajak, kesadaran\_wajib\_pajak, sosialisasi\_perpajakan, sanksi\_pajak, kualitas\_layanan\_fiskus

b. Dependent Variable: kepatuhan\_wajib\_pajak

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan nilai sig F sebesar 0,000, dan dengan melihat berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai probabilitas < 0,05, maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas layanan fiskus, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan pemeriksaan pajak secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal ini ditunjukkan berdasarkan dari nilai sig F = 0,000 < 0,05, sehingga jika kualitas layanan fiskus, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama meningkat, maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat.

c. Uji T.

**Tabel 4.28.**  
Hasil Uji T



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.385	2.316		4.915	<b>.000</b>		
kualitas_layanan_fiskus	.066	.079	.078	.844	<b>.401</b>	.511	1.956
sanksi_pajak	.129	.132	.079	.975	<b>.332</b>	.654	1.530
sosialisasi_perpajakan	.034	.117	.022	.289	<b>.773</b>	.735	1.361
kesadaran_wajib_pajak	.085	.120	.054	.709	<b>.480</b>	.761	1.314
pemeriksaan_pajak	.963	.147	.624	6.543	<b>.000</b>	.477	2.095

a. Dependent Variable: kepatuhan\_wajib\_pajak

Hasil dari pengujian T menggunakan SPSS versi 16 ini menghasilkan data tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat menghasilkan kesimpulan mengenai pengujian secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji Pengaruh Kualitas Layanan Fiskus (X1) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara variabel independen kualitas layanan fiskus (X1) terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak (Y), pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,844 dengan nilai sig sebesar 0.401 > 0,05. Sedangkan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,066.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha 1 yang menyatakan bahwa kualitas layanan fiskus mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ditolak, sedangkan H0 yang menyatakan bahwa kualitas layanan fiskus tidak

mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diterima. Hal ini dikarenakan nilai sig  $0,401 > 0,05$ .

Sehingga pada variabel ini dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan fiskus tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2) Hasil Uji Pengaruh Sanksi Pajak (X2) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara variabel independen sanksi pajak (X2) terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak (Y), pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,975 dengan nilai sig sebesar  $0.332 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,129.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a 2$  yang menyatakan bahwa sanksi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ditolak, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa sanksi pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diterima. Hal ini dikarenakan nilai sig  $0,332 > 0,05$ .

Sehingga pada variabel ini dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

3) Hasil Uji Pengaruh Sosialisasi Perpajakan (X3) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara variabel independen sosialisasi perpajakan (X3) terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak (Y), pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,289 dengan nilai sig sebesar  $0.773 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,034.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a 3$  yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ditolak,

sedangkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diterima. Hal ini dikarenakan nilai  $\text{sig } 0,773 > 0,05$ .

Sehingga pada variabel ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

4) Hasil Uji Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X4) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara variabel independen kesadaran wajib pajak (X4) terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak (Y), pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,709 dengan nilai sig sebesar  $0,480 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,085.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a 4$  yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ditolak, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diterima. Hal ini dikarenakan nilai sig  $0,480 > 0,05$ .

Sehingga pada variabel ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

5) Hasil Uji Pengaruh Pemeriksaan Pajak (X5) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara variabel independen pemeriksaan pajak (X5) terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak (Y), pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar

0,624 dengan nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$ . Sedangkan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,963.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan bahwa pemeriksaan pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diterima, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa pemeriksaan pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ditolak. Hal ini dikarenakan nilai sig  $0,000 < 0,05$ .

Sehingga pada variabel ini dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

d. Uji Koefisien Determinasi.

**Tabel 4.29.**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	<b>R Square</b>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	<b>.566</b>	.544	2.06072	1.844

a. Predictors: (Constant), pemeriksaan\_pajak, kesadaran\_wajib\_pajak, sosialisasi\_perpajakan, sanksi\_pajak, kualitas\_layanan\_fiskus

b. Dependent Variable: kepatuhan\_wajib\_pajak

Berdasarkan hasil pengujian koefisien deteminasi diatas dengan menggunakan SPSS versi 16, nilai *R square* yang diperoleh adalah sebesar 0,566 yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak di kota Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel kualitas layanan fiskus, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan pemeriksaan pajak sebesar 56,6%.

Sisanya yaitu sebesar 43,4% merupakan presentase yang dimiliki oleh variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, namun variabel independen tersebut tidak digunakan dalam model penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari seluruh pengujian yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka berikut ini adalah pembahasan mengenai penelitian ini:

##### **1. Pengujian Parsial, Pengaruh Kualitas Layanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.**

Pada variabel independen kualitas layanan fiskus setelah dilakukan pengujian terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0.401 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar  $0,066$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a 1$  yang menyatakan bahwa kualitas layanan fiskus mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ditolak, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa kualitas layanan fiskus tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diterima.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa kualitas layanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmenita (2016) menghasilkan kesimpulan kualitas pelayanan fiskus memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Selain itu penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kualitas pelayanan pada tingkat kepatuhan wajib pajak badan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika kualitas pelayanan yang diberikan oleh fiskus meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, artinya para wajib pajak tersebut acuh dan tidak memperdulikan kualitas yang diberikan kepada fiskus terhadapnya.

## 2. Pengujian Parsial, Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pada variabel independen sanksi pajak setelah dilakukan pengujian terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak, hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai sig sebesar  $0.332 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,129. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a 2$  yang menyatakan bahwa sanksi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ditolak, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa sanksi pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diterima.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahar (2012) dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Namun penelitian ini ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Layata (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Selain itu penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramartha (2016) yang menyatakan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak badan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika sanksi yang diberikan oleh pemerintah terhadap para pelanggar pajak baik itu sanksi berat maupun sanksi ringan, sanksi tersebut tidak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, artinya para wajib pajak tersebut acuh dan tidak memperdulikan sanksi yang akan diperoleh ketika para wajib pajak tersebut melanggar peraturan perpajakan.

## 3. Pengujian Parsial, Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pada variabel independen sosialisasi perpajakan setelah dilakukan pengujian terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak, hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai sig sebesar  $0.773 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar  $0,034$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ditolak, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diterima.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warouw (2015) dimana sosialisasi perpajakan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Namun hasil dari penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wurianti (2015) yang menghasilkan kesimpulan sosialisasi berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika sosialisasi mengenai perpajakan dilakukan oleh pemerintah dengan harapan agar para wajib pajak dapat mengerti pajak dan menjadi patuh terhadap pajak, hal tersebut tidak dapat mempengaruhi para wajib pajak badan agar patuh terhadap pajak dan mau membayar pajak. Artinya beberapa sering pemerintah melakukan sosialisasi dengan berbagai cara tidak akan mengubah kepatuhan para wajib pajak.

#### 4. Pengujian Parsial, Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pada variabel independen kesadaran wajib pajak setelah dilakukan pengujian terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0.480 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji regresi

berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,085. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a 4$  yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ditolak, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diterima.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penelitian ini memiliki keselarasan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusro (2014) dimana kesadaran membayaran pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak.

Namun hasil dari penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menyatakan bahwa kesadaran berpengaruh positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak badan. Selain itu hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2011) dimana kesadaran wajib pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak badan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran yang dimiliki oleh para wajib pajak tidak akan menjadikan para wajib pajak menjadi patuh dan melaksanakan kewajibannya sebagai dalam membayar pajak, hal ini dikarenakan kesadaran wajib pajak berada para pelaku atau seseorang makhluk hidup atau manusia sehingga kesadaran tersebut tidak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

#### 5. Pengujian Parsial, Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pada variabel independen pemeriksaan pajak setelah dilakukan pengujian terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$ . Sedangkan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,963. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a 5$  yang menyatakan bahwa pemeriksaan pajak mempengaruhi kepatuhan



wajib pajak diterima, sedangkan H0 yang menyatakan bahwa pemeriksaan pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ditolak.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka hasil dari penelitian ini memiliki keselarasan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak badan. Selain itu penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandagi (2014) pada penelitiannya juga menunjukkan bahwa Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan.

Namun hasil dari penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkilina, dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak penghasilan badan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika pemerintah atau fiskus melaksanakan pemeriksaan pajak kepada wajib pajak, wajib pajak akan menjadi patuh terhadap kewajibannya sebagai wajib pajak yang baik, artinya semakin pemerintah atau fiskus meningkatkan pemeriksaan pajak terhadap para wajib pajak badan, maka para wajib pajak akan semakin patuh dalam membayar pajak.

#### 6. Pengujian Simultan, Pengaruh Kualitas Layanan Fiskus, Sanksi Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kualitas layanan fiskus, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar

pajak. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan pada hasil pengujian, dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan bahwa kualitas layanan fiskus, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diterima, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa kualitas layanan fiskus, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan pemeriksaan pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika kualitas layanan fiskus, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan pemeriksaan pajak dilaksanakan secara bersamaan akan meningkatkan kepatuhan para wajib pajak dalam membayar pajak. Artinya semakin tinggi pelaksanaan kegiatan kualitas layanan fiskus, sanksi pajak, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan pemeriksaan pajak yang dilakukan secara bersamaan maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya membayar pajak.